

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET
PADA KOPERASI MITRA BERSAMA
KABUPATEN POHUWATO**

Oleh

**ANGKI UMAR
E1119099**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET
PADA KOPERASI MITRA BERSAMA
KABUPATEN POHuwATO

Oleh

ANGKI UMAR
E1119099

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 15 Mei 2023

PEMBIMBING I


Purnama Sari, SE.,M.Si
NIDN : 09 120788 02

PEMBIMBING II


Syamsuddin, SE.,Ak.,MM
NIDN : 09 130374 02

HALAMAN PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET
PADA KOPERASI MITRA BERSAMA
KABUPATEN POHuwATO

Oleh

ANGKI UMAR
E1119099

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Kartini Muslimin, SE.,M.Ak
(Ketua Penguji)
2. Sulfianty, SE.,M.Si
(Anggota Penguji)
3. Agus Baku, SE.,M.Si
(Anggota Penguji)
4. Purnama Sari, SE.,M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Syamsuddin, SE.,Ak.,MM
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di universitas ichsan gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan ini.

Gorontalo, 16 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



ANGKI UMAR
NIM:E1119099

ABSTRAK

ANGKI UMAR, NIM : E1119099. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA KOPERASI MITRA BERSAMA KABUPATEN POHUWATO.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah faktor internal secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama. Penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner dengan regresi linear berganda, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi mitra bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor intern (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet. Faktor Ekstern (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet dan Faktor intern (X1) dan faktor ekstern (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y) pada KSP Mitra Bersama.

Kata Kunci : Faktor Intern, Faktor Ekstern, Kredit Macet

ABSTRACT

ANGKI UMAR, NIM : E1119099. FACTORS CAUSING NON-PERFORMING CREDIT IN MITRA BERSAMA COOPERATIVE, POHuwato DISTRICT.

The purpose of this study was to find out whether internal factors partially or simultaneously have a positive and significant effect on the occurrence of bad loans in Mitra Bersama Cooperatives. This study used a questionnaire survey method with multiple linear regression, the population in this study were all members of joint partner cooperatives. The results showed that the internal factor (X1) partially had a positive and insignificant effect on bad loans. External factors (X2) partially have a positive and significant effect on bad loans and internal factors (X1) and external factors (X2) simultaneously have a positive and significant effect on bad loans (Y) at KSP Mitra Bersama.

Keywords: Internal Factors, External Factors, Bad Loans

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan kepada ALLAH SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Koperasi Mitra Bersama Kabupaten Pohuwato”, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo (YPIPT-IG)
- Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu Shella Budiawan, SE.,M.Ak, Selaku Ketua Program studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo
- Ibu Purnama Sari.,SE.M.Si sebagai pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
- Bapak Syamsuddin, SE. MM., AK sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.

- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulisan dalam mengerjakan penelitian ini.
- Ucapan terima kasih kepada kedua Orang Tua dan Keluarga yang telah membantu/mendukung penulis.
- Semua Teman-teman yang telah membantu penulis dalam penyelesaian usulan penelitian ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk menyempurnakan penulisan Skripsi lebih lanjut. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo,.....2023

penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Maksud Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Koperasi.....	6
2.1.1 Pengertian Koperasi.....	6
2.1.2 Tujuan Koperasi	9
2.1.3 Jenis Koperasi.....	10
2.2. Kredit.....	13
2.2.1. Pengertian Kredit	13
2.2.2. Unsur-Unsur Kredit	13

2.2.3 Tujuan Kredit.....	15
2.2.4 Manfaat kredit.....	16
2.2.5 Fungsi Kredit	18
2.2.6 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	18
2.2.7 Jenis-Jenis Kredit.....	22
2.3 Kredit Macet.....	24
2.3.1 Pengertian Kredit Macet.....	24
2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet	25
2.3.3 Teknik Penyelesaian Kredit Macet.....	27
2.4 Kerangka Pikir.....	34
2.5 Hipotesis	35
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Obyek Penelitian	37
3.2 Jenis dan sumber Data.....	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Populasi Dan sampel	38
3.5 Operasional Variabel.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1 Uji Validitas.....	41
3.6.2 Uji Reabilitas	42
3.6.3 Analisis Regresi Berganda.....	43
3.7 Pengujian Hipotesis	44
3.7.1 Uji T	44
3.7.2 Uji F	45
3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran umum Lokasi Penelitian	47
4.1.1 Profil singkat KSP	47
4.1.2 Struktur Organisasi	47

4.2 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian	47
4.2.1 Pengujian Validitas.....	48
4.2.2 Pengujian Reliabilitas	49
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
4.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	57
4.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	58
4.3.3 Uji Parsial (Uji T)	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1	Struktur Organisasi KSP Mitra Bersama	47

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.2 Skala Likert	43
Tabel 4.1. Rentang Skala Pengukuran Jawaban Responden	48
Tabel 4.2. Tanggapan Responden pada Variabel Intern (X1)	48
Tabel 4.2 Tanggapan Responden pada Variabel Ekstern (X2)	49
Tabel 4.3 Tanggapan Responden pada Variabel Kredit Macet (Y)	50
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas Variabel Faktor Intern (XI)	52
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas variabel Faktor Ekstern (X2)	53
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas variabel Kredit Macet (Y)	54
Tabel 4.7 Uji Reabilitas Instrumen	56
Tabel 4.8 <i>Coefficients(a)</i>	57
Tabel 4.9 <i>ANOVA</i>	58
Tabel 4.10 <i>Model Summary</i>	59
Tabel 4.11 <i>Coefficients^a</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	66
Lampiran 2 Abstrak.....	67
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Jawaban Responden	69
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas	71
Lampiran 5 Hasil Uji reabilitas	74
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian	79
Lampiran 8 Surat Bebas Plagiasi	80
Lampiran 9 Hasil Turnitin.....	81
Lampiran 10 <i>Curiculum Vitae</i>	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah suatu kumpulan orang yang berkumpul secara sukarela untuk usaha bersama mencapai tujuan bersama melalui suatu organisasi yang dikontrol secara demokratis, bersama-sama kontribusi sejumlah uang dalam membentuk modal yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama tersebut dan bersedia turut bertanggungjawab menanggung resiko dari kegiatan tersebut, turut menikmati memanfaatkan usaha bersama tersebut sesuai dengan kontribusi permodalan yang diberikan orang-orang tersebut. Kemudian orang-orang tersebut secara bersama-sama dan langsung turut memanfaatkan organisasi tadi.

Koperasi lahir pada permulaan abad ke-19, sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi yang pada waktu itu golongan kecil pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat. Pada saat itulah tumbuh gerakan koperasi yang menentang aliran individualisme dengan azas kerjasama dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Koperasi di Indonesia merupakan suatu wadah untuk menyusun perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan. Organisasi di Indonesia menjamin hak-hak individu dengan memegang azas demokrasi. Pengertian mengenai azas dan dasar koperasi harus ditinjau dan disesuaikan dengan tujuan negara. Peranan dan kemampuan koperasi harus ditingkatkan, usaha untuk meningkatkan kemampuan koperasi perlu dilakukan

pembinaan prakarya meningkatkan keterampilan manajemen, pemupukan dari modal anggota, agar koperasi menjadi wahana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun, dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mencapai tujuan Negara yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur maka perlu terus dikembangkannya sektor perekonomian, yaitu sektor perekonomian yang mampu menyehatkan masyarakat.

Kredit atau pembiayaan macet tersebut bisa disebabkan faktor ekstern dan intern dari manajemen Koperasi Mitra Bersama sendiri ataupun dari pihak nasabah (debitur) yang telah mendapat pembiayaan tersebut.

Koperasi Mitra Bersama merupakan salah satu sektor perekonomian yang dituntut untuk mampu bersaing dengan bank-bank lain. Salah satu kegiatan utama dan merupakan sumber pendapatan bagi Koperasi Mitra Bersama adalah dengan memberikan jasa pinjaman kredit. Dalam kegiatan operasionalnya, Koperasi Mitra Bersama menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan lembaga keuangan lain seperti bank umum maupun bank swasta dan lembaga keuangan lainnya. Penyaluran kredit yang diberikan Koperasi Mitra Bersama supaya terlaksana dengan baik maka pihak manajemen Koperasi Mitra Bersama harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam suatu pemberian kredit kepada calon debitur.

Pemberian kredit bertujuan membantu ketersedian dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang dan kegiatan perdagangan. Peranan perkreditan cukup dominan dalam suatu negara yang sedang berkembang dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi. Pemberian kredit yang berjalan lancar akan mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara. Kedudukan Koperasi Mitra Bersama sangat rentan dengan adanya pemberian kredit yang didalamnya mengandung "*Degree Of Risk*" yang tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu kredit macet.

Kredit atau pembiayaan macet tersebut bisa disebabkan faktor ekstern dan intern dari manajemen Koperasi Mitra Bersama sendiri ataupun dari pihak nasabah (debitur) yang telah mendapat pembiayaan tersebut. Pemberian fasilitas kredit Koperasi Mitra Bersama dihadapkan pada masalah yaitu resiko kredit yang terdapat kemungkinan kredit yang telah disalurkan tidak kembali sesuai yang dipinjamkan. Penerapan manajemen pemberian kredit dan penagihan kredit yang baik perlu dilakukan untuk mengurangi resiko kredit tersebut. Selain itu, KSP Koperasi Mitra Bersama harus senantiasa menggunakan analisa kredit yang benar. Apabila kegiatan analisis kredit dilakukan dengan benar maka akan terhindar dari resiko kredit bermasalah/kredit macet. Kredit macet selain merugikan Koperasi Mitra Bersama tetapi juga dapat membuat Koperasi Mitra Bersama di likuidasi. Hal ini sangat memberikan dampak buruk, sehingga perlu dilakukan upaya

penanganan kredit macet yang serius oleh Koperasi Mitra Bersama. Selain itu Koperasi Mitra Bersama wajib menjaga kualitas aktiva produktifnya.

Upaya yang dapat dilakukan Koperasi Mitra Bersama untuk menjaga kualitas kreditnya dengan penyelamatan terhadap kredit macet. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **"Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet pada Koperasi Mitra Bersama Kabupaten Pohuwato."**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dibahas adalah :

1. Apakah faktor internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama.
2. Apakah faktor eksternal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama.
3. Apakah faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dalam penelitian ini ingin melihat sejauh mana faktor internal maupun eksternal berpengaruh terhadap kredit macet yang terjadi pada koperasi mitra bersama

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama
2. Untuk mengetahui Apakah faktor eksternal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama
3. Untuk mengetahui apakah faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Koperasi

2.1.1. Pengertian Koperasi

International Co-operative Alliance yang merupakan wadah gerakan koperasi se-dunia pada tahun 1995 menyempurnakan perumusan definisi koperasi sebagai berikut: Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis (ICA, 2002: 9).

Definisi diatas menekankan karakteristik koperasi sebagai berikut (ICA, 2002: 9-12):

- a. Koperasi adalah otonom : artinya, sejauh mungkin bebas dari pemerintah dan perusahaan swasta
- b. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang. Ini berarti bahwa koperasi memiliki kebebasan untuk mendefinisikan orang-orang sesuai dengan ketentuan hukum yang dipilihnya.
- c. Orang-orang bersatu secara sukarela. Keanggotaan dalam koperasi tidak boleh suatu keharusan.
- d. Anggota-anggota koperasi memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya bersama mereka
- e. Koperasi adalah “perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis”. Perumusan kata-kata ini menekankan bahwa dalam

koperasi, pengendalian dibagi diantara anggota-anggota atas dasar demokrasi.

Definisi tentang koperasi akan sedikit berbeda dengan tertuang dalam undang-undang No. 25 tahun 1992 dan PSAK No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian. Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian mendefinisikan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar kekeluargaan.

PSAK No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian mendefinisikan koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggota atas dasar prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional (PSAK 27, 002: 27.1).

Berdasarkan definisi diatas, PSAK No. 27 menyebutkan pula bahwa karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Secara lebih lengkap, karakteristik koperasi adalah (PSAK No. 27, Par 03: 27.1-27.2):

- a. Koperasi dimiliki anggotanya yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu anggotaanggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
- d. Tugas badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayaan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang non anggota koperasi.

Dengan melihat definisi dari ICA dan PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dapat disimpulkan bahwa definisi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatanya Berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2.1.2. Tujuan Koperasi

Seperti halnya lembaga usaha pada umumnya, koperasi dalam menjalankan usaha pasti mempunyai suatu arah dan tujuan. Sesuai dengan UU RI No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Karakteristik koperasi dengan lembaga usaha lainnya mempunyai keunikan tersendiri. Menurut Soedjono (2002:10) Koperasi adalah sebuah (*member based association*) atau perkumpulan orang yang tujuannya adalah memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya sebagai manusia dalam arti ekonomi, sosial dan budaya. Sebaliknya perusahaan yang berdasarkan saham atau (*capital based association*) tujuan-tujuannya adalah profit setinggi-tingginya dan membayar deviden sebesarbesarnya kepada pemegang sahamnya tanpa mempermasalahkan nilai-nilai (bebas nilai).

Begitu juga halnya dengan koperasi yang merupakan lembaga usaha, namun disini koperasi lebih berorientasi pada pelayanan (*service oriented*) bukan berorientasi pada keuntungan yang besar (*profit oriented*), sehingga keuntungan yang diperoleh digunakan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada anggota dan kegiatan sosial. Dengan melihat definisi tujuan menurut UU RI No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Soedjono (2002:12)

terdapat suatu kesamaan. Bahwa tujuan utama dari koperasi adalah mewujudkan kesejahteraan anggotanya.

2.1.3. Jenis Koperasi

Jenis koperasi beraneka ragam. Keragaman ini tentu sangat dipengaruhi oleh latar belakang pembentukan dan yang ingin dicapai oleh masing-masing koperasi yang bersangkutan Berdasarkan keragaman latar belakang dan tujuannya, Baswir (2000:25) ada beberapa jenis dan dapat digolongkan dalam beberapa kelompok besar berdasarkan beberapa pendekatan sebagai berikut: berdasarkan bidang usaha, berdasarkan jenis komoditi yang diusahakan, berdasarkan jenis anggota, dan berdasarkan daerah kerja.

1. Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis jasa yang ditawarkan koperasi kepada pelanggannya (anggotanya). Berdasarkan bidang usaha ini koperasi dapat dibagi menjadi:

- a. Koperasi Konsumsi, adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan anggotanya
- b. Koperasi Produksi, adalah koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.
- c. Koperasi Pemasaran, adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membentuk para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.

- d. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam.

2. Berdasarkan Jenis Komoditi

Berdasar jenisnya ini koperasi dibedakan menurut jenis barang dan jasa yang menjadi obyek usahanya.

- a. Koperasi Pertambangan, adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber-sumber alam tersebut.
- b. Koperasi Pertanian dan Peternakan, adalah koperasi yang melakukan usaha sehubungan dengan komoditi pertanian dan peternakan tertentu.
- c. Koperasi Industri dan Kerajinan, adalah jenis koperasi yang melakukan usahanya dalam bidang usaha industri atau kerajinan tertentu.
- d. Koperasi Jasa-Jasa, merupakan koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu.

3. Berdasarkan Daerah Kerja

Jenis koperasi berdasarkan daerah kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi Primer, yaitu koperasi yang beranggotakan orang-orang, yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah kecil tertentu.

- b. Koperasi Sekunder, adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer, yang biasanya didirikan sebagai pemerintahan dari beberapa koperasi primer dalam satu lingkup wilayah tertentu
- c. Koperasi Tertiier atau Induk koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder, yang berkedudukan di ibu kota negara.

4. Berdasarkan Jenis Anggota

Berdasarkan jenis anggotanya koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi Karyawan (Kopkar))
- b. Koperasi Pedagang Pasar (Koppas)
- c. Koperasi Angkatan Darat (Primkopad)
- d. Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- e. Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)
- f. Koperasi Peran Serta Wanita (Koperwan)
- g. Koperasi Pramuka (Kopram), dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan pembagian berdasarkan jenis anggotanya ini ada catatan yang menarik dari Baswir (2000 : 30), bahwa sebenarnya dengan dikelompokkannya koperasi berdasarkan anggotanya ini maka secara tidak langsung terjadi diskriminasi dalam penerimaan anggota koperasi. Sama halnya dengan pernyataan tersebut, didalam penjelasan UU No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 16 disebutkan bahwa

“Dasar untuk menentukan jenis Koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Khusus Koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri”.

2.2. Kredit

2.2.1. Pengertian Kredit

Istilah kredit sebenarnya memiliki makna yang beraneka ragam. Berawal dari kata ”kredit” yang berasal dari bahasa Yunani ”*credere*” yang mempunyai arti ”kepercayaan” sedangkan dalam bahasa Latin ”*creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Kredit dalam arti luas adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati (Mulyono dalam Irham Fahmi 2014:90).

Berdasarkan Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perusahaan yang dikutip Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:82), kredit adalah ”penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara

perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

2.2.2. Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012:87) terdapat unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh perusahaan, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Disamping kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab perusahaan, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk ini merupakan keuntungan perusahaan.

2.2.3. Tujuan Kredit

Tujuan pemberian kredit adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang tinggi dari jasa pemberian kredit dan keamanan perusahaan, yaitu keamanan untuk nasabah penyimpan. Kredit yang aman akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan sehingga kepercayaan masyarakat akan bertambah. Dengan demikian, *profitability* dan *safety* akan berjalan beriringan (Martono 2004:79).

Menurut Kasmir (2012:88) adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain:

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.

Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh perusahaan sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibeperusahaanan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit pun bertambah maju dalam usahanya.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun dana modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perusahaan, maka semakin baik, mengingat banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

2.2.4. Manfaat Kredit

Manfaat kredit menurut Mulyono (2003:63) dalam bukunya *Manajemen Perkreditan Bagi Perusahaan Komersial* antara lain:

1. Ditinjau Dari Kepentingan Debitur

- a. Relatif mudah diperoleh kalau memang usahanya betul-betul *feasible*.
- b. Telah ada lembaga penyedia dana (kredit).

- c. Terdapat berbagai jenis kredit, berbagai bentuk penawaran modal (dana) hingga dapat dipilih dana yang paling cocok untuk kebutuhan modal perusahaan yang bersangkutan.
 - d. Dengan fasilitas kredit memungkinkan para debitur untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan lebih leluasa.
2. Ditinjau Dari Sudut Kepentingan Perusahaan
- a. Memperoleh pendapatan bunga kredit.
 - b. Untuk menjaga sovabilitas usahanya.
 - c. Dengan memberikan kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa perusahaan yang lain.
 - d. Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.
 - e. Pemberian kredit untuk merebut pasar dalam industri perusahaan.
3. Ditinjau Dari Kepentingan Pemerintah
- a. Sebagai alat memacu pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk pertumbuhan sektor ekonomi tertentu.
 - b. Sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
 - c. Sebagai alat untuk menciptakan lapangan usaha/kegiatan.
 - d. Alat peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
 - e. Sumber pendapatan negara.
 - f. Penciptaan pasar, dll.
4. Ditinjau Dari Kepentingan Masyarakat Luas

- a. Diharapkan kan diperoleh adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat dan membuka lapangan kerja baru, sehingga akan menimbulkan kenaikan tingkat pendapatan dan pemerataan pendapatan di masyarakat.
- b. Dengan semakin banyaknya proyek dan perusahaan yang dibuka kerena memperoleh fasilitas kredit sudah tentu akan menyerap banyak tenaga kerja baru.
- c. Dengan dibuka/didirikannya perusahaan baru akan menimbulkan tumbuhnya usaha-usaha lain yang mempunyai kaitan erat dengan perusahaan tersebut.

2.2.5. Fungsi Kredit

Secara garis besar fungsi kredit dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan menurut Kasmir (2012:90) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilisasi ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

2.2.6. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Menurut Martono (2004:81), prinsip perkreditan disebut juga sebagai konsep 5C dan 7P. Adapun penjelasan untuk analisis kredit dengan prinsip 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character* Pada prinsip ini diperhatikan dan diteliti tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat-sifat pribadi, cara hidup (*style of living*), keadaan keluarganya (anak istri), hobby dan *social standing* calon debitur. Prinsip ini merupakan ukuran tentang kemauan untuk membayar (*willingness to pay*).

2. *Capacity*

Penilaian terhadap *capacity* debitur dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan debitur mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya. Penilaian kemampuan membayar tersebut dilihat dari kegiatan usaha dan kemampuannya melakukan pengelolaan atas usaha yang akan dibiayai dengan kredit.

3. *Capital*

Penyelidikan terhadap prinsip *capital* atau permodalan debitur tidak hanya melihat besar kecilnya modal tersebut, tetapi juga bagaimana distribusi modal itu ditempatkan oleh debitur. Cukupkan modal yang tersedia sehingga segala sumber dapat bergerak secara efektif. Baikkah pengaturan modal itu sehingga perusahaan berjalan lancar dan maju. Berapa besar modalnya? Kesemuanya ini dapat dilihat dari posisi neraca perusahaan calon debitur.

4. *Collateral*

Penilaian terhadap barang jaminan (*collateral*) yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit perusahaan yang diperolehnya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan atau agunan dapat menutupi risiko kegagalan pengembalian kewajiban-kewajiban debitur. Fungsi jaminan disini adalah sebagai alat pengaman terhadap kemungkinan tidak mampunya debitur melunasi kredit yang diterimanya.

5. *Condition*

Pada prinsip kondisi (*condition*), yang dinilai kondisi ekonomi secara umum serta kondisi sektor usaha calon debitur. Maksudnya agar perusahaan dapat memperkecil risiko yang mungkin timbul oleh kondisi ekonomi, keadaan perdagangan dan persaingan di lingkungan sektor usaha calon debitur dapat diketahui, sehingga bantuan yang akan diberikan benar-benar bermanfaat bagi perkembangan usahanya. Kondisi ekonomi ini termasuk pula peraturan-peraturan atau kebijakan pemerintah yang memiliki dampak terhadap keadaan perekonomian yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan usaha debitur.

Sedangkan penjelasan analisa prinsip-prinsip 7P dalam kredit adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

Perusahaan mencari data tentang kepribadian calon debitur seperti riwayat hidupnya (kelahiran, pendidikan, pengalaman, usaha/pekerjaan

dan sebagainya), hobby, keadaan keluarga, pegaulan dalam masyarakat (*social standing*) dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kepribadian calon debitur.

2. *Purpose*

Perusahaan mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit. Apakah akan digunakannya untuk berdagang, berproduksi, atau membeli rumah. Apakah tujuan penggunaan kredit sesuai dengan *line of business* kredit perusahaan yang bersangkutan.

3. *Prospect*

Merupakan harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha calon debitur selama beberapa bulan atau beberapa tahun, perkembangan keadaan ekonomi/perdagangan keadaan sektor usaha calon debitur, kekuatan keuangan perusahaan masa lalu dan perkiraan masa mendatang.

4. *Payment*

Merupakan prinsip untuk mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang *prospect*, kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya.

5. *Party*

Merupakan pengklasifikasian nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta

karakternya. Dengan demikian nasabah dapat disolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapat fasilitas kredit yang berbeda pula dari perusahaan, baik dari segi jumlah, bunga, dan persyaratan lainnya.

6. *Profitability*

Merupakan kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah kan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari perusahaan.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh perusahaan melalui suatu perlindungan. Perlindungan ini dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.2.7. Jenis-jenis Kredit

Martono (2004:84) mengemukakan secara umum jenis kredit yaitu antara lain berdasarkan:

1. Jenis Kredit Menurut Sifat Penggunaan

a. Kredit Konsumtif

Kredit ini dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Kredit Produktif

Kredit ini ditunjukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Melalui kredit inilah suatu *utility* uang dan barang dapat dilihat dengan nyata.

Peranan kredit digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha-usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

2. Jenis Kredit Menurut Keperluannya

a. Kredit Produksi/Eksplotasi

Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kualitas/mutu hasil produksi. Disebut kredit eksplotasi karena bantuan modal kerja tersebut digunakan untuk menutup biaya-biaya eksplotasi perusahaan secara luas berupa pembelian bahan-bahan baku, bahan penolong dan biaya-biaya produksi lainnya (upah, biaya pengemasan, biaya distribusi, dsb).

b. Kredit Perdagangan

Kredit ini digunakan untuk keperluan-keperluan perdagangan pada umumnya, yang berarti peningkatan *utility of place* dari sesuatu barang.

c. Kredit Investasi

Kredit ini diberikan oleh perusahaan kepada para pengusaha untuk keperluan investasi. Pemanfaatannya bukanlah untuk keperluan penanaman modal kerja, akan tetapi untuk keperluan perbaikan ataupun pertambahan barang modal (*capital goods*) beserta fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Ciri dari kredit investasi dipergunakan untuk penanaman modal, mempunyai perencanaan yang

terarah dan matang, dan waktu penyelesaian kredit berjangka menengah dan panjang.

3. Jenis Kredit Menurut Jangka Waktu

- a. Kredit Jangka Pendek, yaitu kredit dengan jangka waktu selamanya satu tahun.
- b. Kredit Jangka Menengah, adalah kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan sepuluh tahun.
- c. Kredit Jangka Panjang, kredit yang berjangka waktu lebih dari sepuluh tahun.

4. Jenis Kredit Menurut Jaminannya

a. Kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loans*)

Jaminan disini yang dimaksudkan adalah jaminan fisik. Di Indonesia jenis kredit ini belum lazim dan dilarang oleh Perusahaan Indonesia. Tetapi di Eropa dan Amerika kredit ini justru yang lazim dipakai khususnya diperuntukan pada perusahaan yang besar dan kuat.

b. Kredit Dengan Jaminan (*Secured Loans*)

Jenis kredit ini adalah kredit yang penilainnya lengkap dalam arti segala aspek penilaian turut dipertimbangkan termasuk jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik, dan atau mesinmesin pabrik, perhiasan, dan barang-barang fisik lainnya.

2.3. Kredit Macet

2.3.1 Pengertian Kredit Macet

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Dahlan, 2001:174). Sedangkan menurut Veithzal Riva“i (2008:477) kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap perusahaan, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos perusahaan yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh nasabah debitur terhadap perusahaan karena faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet

Menurut Mahmoedin (2000:134), faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet dilihat dari segi pelaku kredit adalah sebagai berikut :

1. Kelemahan nasabah
 - a. Manajemen kurang (kurang menguasai manajemen kredit)
 - b. Tidak memiliki perencanaan yang baik
 - c. Produk ketinggalan jaman

- d. Kalah bersaing
 - e. Lokasi usaha yang tidak tepat
 - f. Administrasi yang kacau
2. Kenakalan nasabah
- a. Tidak jujur dan sukar ingkar janji
 - b. Melakukan penyimpangan penggunaan
 - c. Pola hidup yang boros atau mewah
 - d. Suka berbuat skandal
 - e. Suka berjudi dan berspekulasi.

Kemacetan kredit menurut Sinungan (2000:240) disebabkan oleh kesulitan-kesulitan keuangan yang dialami nasabah yang timbul karena berbagai faktor. Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah karena inefisiensi dari pimpinan perusahaan dimana pimpinan perusahaan mempunyai berbagai kelemahan dalam pengelolaan perusahaan, kelemahan dalam kontrol ataupun kesalahan dalam penentuan policy perusahaan.

Penyebab dari kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang mengakibatkan suatu kemacetan kredit dibagi dalam dua kategori :

1. Faktor-faktor Intern (Managerial Factor).

Faktor-faktor intern adalah faktor-faktor yang ada dalam diri perusahaan sendiri, dari segi managerial factor terjadinya kredit macet disebabkan oleh :

- a. Kelemahan dalam kebijaksanaan pembelian dan penjualan
- b. Tidak efektifnya kontrol atas biaya dan pengeluaran.

- c. Kebijaksanaan tentang kebijaksanaan piutang yang tidak efektif
 - d. Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap
 - e. Permodalan yang tidak cukup.
2. Faktor-faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, faktor-faktor ekstern meliputi :

- a. Bencana Alam

Bencana alam adalah sesuatu yang tidak kita inginkan. Misalnya kebakaran, gempa bumi, gunung meletus, angin topan, banjir, dan sebagainya.

- b. Peperangan

Perang merupakan pengrusakan dan akibat dari peperangan ini merupakan bencana yang diperbuat manusia, misal demonstrasi, penjarahan, pembakaran dan lain-lain.

- c. Perubahan kondisi perekonomian

Misalnya peraturan pemerintah terhadap suatu jenis barang, keadaan kritis misalnya demonstrasi, penjarahan, pembakaran dan lain-lain.

- d. Perubahan teknologi

Semakin majunya teknologi maka semakin efisien barang yang diproduksi sehingga perusahaan yang tidak menggunakan teknologi modern akan kalah bersaing.

2.3.3. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Tindak lanjut dalam mengatasi kredit macet yang dapat dilakukan oleh pihak bank dengan melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Penyelamatan terhadap kredit macet menurut Kasmir (2002:103) dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1. Rescheduling, yaitu dengan cara :
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit, dalam hal ini nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga nasabah mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
 - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran, dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali.
2. Reconditioning, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :
 - a. Kapasitas bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
 - b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya harus dibayar seperti biasa.

- c. Penurunan suku bunga, penurunan suku bunga akan dipengaruhi jumlah angsuran yang semakin kecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.
 - d. Pembebasan bunga, hal ini diberikan kepada nasabah dengan mempertimbangkan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjaman sampai lunas.
3. Restructuring, yaitu dengan cara :
- a. Menambah jumlah kredit
 - b. Menambah equity yaitu dengan menyetor uang tunai serta tambahan dari pemilik.
4. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga metode diatas.
5. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

1. Faktor Internal Nasabah

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada di dalam nasabah sendiri. Faktor-faktor internal dalam penelitian ini terdiri dari aspek pemasaran, aspek pengaturan keuangan, aspek dana, aspek teknis dan aspek manajemen (Suyatno, 2007:117).

1) Aspek pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses yang dibutuhkan dalam rangka memindahkan barang dan jasa dari lokasi produsen ke dalam jangkauan konsumen akhir. Dalam proses tersebut terkandung pula maksud dan tujuan dari produsen, yaitu berusaha memuaskan para konsumen pelanggan melalui penggunaan produknya (Sudarsono, 2000:67). Pemasaran menurut Kotler (2000:11) adalah suatu proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain. Pemasaran bagi setiap kegiatan usaha merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuannya dalam mendapatkan laba seperti yang direncanakan. Kemampuan untuk memproduksi suatu barang atau jasa tidak akan ada artinya kalau tidak ada kemampuan memasarkan lebih-lebih dalam situasi perekonomian yang kompetitif. Kurang lakunya produk yang dihasilkan dapat disebabkan karena kondisi diluar perusahaan, misalnya kejemuhan, kondisi umum (resesi) tenaga beli memang menurun. Barang dan jasa yang dihasilkan dalam aspek pemasaran menurut Suyatno (2007:46) harus mempunyai prospek pemasaran yang baik, misalnya adanya rencana penjualan dengan didasarkan kontrak atau pesan-pesanan.

2) Aspek pengaturan keuangan

Pengertian keuangan menurut Gitosudarmo (2002:4) merupakan suatu fungsi dari suatu perusahaan yang memperhatikan pada aliran uang di

dalam, dari dalam, dari luar ke dalam perusahaan. Kebijaksanaan yang kurang serasi dalam mengatur alat likuid perusahaan dan permodalan, khususnya modal pihak ketiga dapat menimbulkan kesulitan yang dapat mengganggu likuiditas ataupun rentabilitas, misalnya sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terlalu banyak memakai modal dari luar akan mengakibatkan bunga yang harus dibayarkan menjadi terlalu besar, yang akhirnya akan menekan rentabilitas dan likuiditas perusahaan.
- b. Ketimpangan antara jangka waktu dana luar yang diterima dan lamanya penggunaan.
- c. Perusahaan terlalu banyak mengadakan investasi tetap seperti gedung, pabrik, tanah dan sebagainya (over investment) yang sebenarnya tidak perlu untuk tingkat optimum aktivitas perusahaan.
- d. Kebijaksanaan penjualan dan pemberian kredit bank kepada nasabahnya berupa piutang dagang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dana likuid (uang), misalnya jangka waktu piutang yang terlalu lama (turn over piutang terlalu lambat) akan mengakibatkan likuiditas dengan segala macam kesulitan yang ditimbulkannya. Proyeksi *cash flow* menunjukkan adanya kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, termasuk pengembalian pinjaman dan pembayaran bunga kepada bank tepat pada waktu yang ditentukan (Suyatno, 2007:46).

3) Aspek Dana

Permasalahan utama yang timbul bagi perusahaan atau kegiatan usaha yang memerlukan dana adalah usahanya mencari sumber-sumber dana dengan syarat yang paling ringan. Karena itu ada kalanya perusahaan atau kegiatan usaha memperoleh dana dari berbagai sumber. Salah satu sumber dana mungkin suatu saat lebih menguntungkan daripada sumber dana yang lain, akan tetapi sumber dana yang tersedia mungkin tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan perusahaan atau kegiatan usahanya, sedangkan dana-dana yang lain terlalu mahal dan syaratnya berbelit-belit. Oleh karena itu perlu suatu perhitungan dan pengamatan yang baik terhadap dana-dana yang ditawarkan oleh sumber-sumber dana tersebut.

4) Aspek teknisMenurut Muljono (2001:184) patokan yang secara umum yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi aspek teknis yaitu :

- a. Lokasi usaha
- b. Fasilitas gedung bangunan tempat usaha
- c. Plan layout
- d. Mesin-mesin yang dipakai
- e. Proses produksi

Suyatno (2007:46) menambahkan bahwa lokasi dan teknologi yang dipilih baik kapasitas maupun jenisnya harus cocok untuk proyek atau usaha yang direncanakan, sedangkan tenaga ahli, tenaga kerja, dan

bahan baku yang diperlukan haruslah cukup tersedia dengan harga yang wajar.

5) Aspek manajemen

Definisi manajemen menurut Andrew F. Sikula (dalam Hasibuan 2004:2) menyatakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, pemotivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Suyatno (2000:46) menegaskan bahwa dalam aspek manajemen pengurus atau pimpinan perusahaan harus orang-orang yang kepribadiannya tidak diragukan, berjiwa wiraswasta, serta mempunyai pengetahuan yang cukup pada bidangnya. Kesulitan yang diakibatkan oleh organisasi dan manajemen menurut Suyatno (2007:121) antara lain berupa :

- a. Konflik diantara pimpinan
- b. Tenaga yang kurang terampil dan kurang berpengalaman
- c. Itikad yang tidak baik, seperti korupsi dan manipulasi
- d. Tidak efisien, pemborosan bahan, kelebihan tenaga, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal Nasabah

Faktor eksternal nasabah dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yang berasal dari luar kemampuan nasabah dan di luar kendali nasabah. Dari sisi eksternal nasabah yang menyebabkan kredit macet antara lain meliputi kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi dan bencana alam.

1. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah yang menyebabkan terjadinya kredit macet menurut Suyatno (2007:121) diantaranya :

- a. Devaluasi dan menurunnya rupiah mengakibatkan kenaikan harga, terutama pada perusahaan-perusahaan yang banyak menggunakan barang impor sebagai bahan baku/penolong.
- b. Revaluasi atau menaiknya nilai rupiah akan mengakibatkan penerimaan rupiah para eksportir menurun, artinya bisa mengalami kekurangan rupiah untuk mendapatkan (membeli/membuat) barang yang akan dieksport, dengan demikian akan kekurangan likuiditas dan akhirnya memperkecil volume usaha.
- c. Kenaikan harga BBM akan mendorong biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung.
- d. Peraturan pemerintah dalam rangka peremajaan alat-alat produksi akan mengakibatkan kebutuhan dana untuk melakukan penggantian.

2. Perkembangan teknologi

Perusahaan dapat mengalami kesulitan yang berpokok pangkal pada ketuaan alat produksi yang digunakan. Hal ini dapat mengakibatkan produk yang dipasarkan tidak disukai lagi, ongkos produksi meningkat, pemborosan bahan baku, dan sebagainya. Tergantung dari daya penyesuaian perusahaan/adaptasi dengan perubahan teknologi tersebut dan penguasaan pasar, maka satu-satunya tindakan adalah mengganti alat produksi yang digunakan dengan alat produksi yang baru sehingga diperlukan kredit investasi dan bahkan dana untuk modal kerja.

3. Bencana alam

Bencana alam adalah suatu hal yang tidak diinginkan oleh siapapun. Untuk melindungi harta milik perusahaan dari kerugian-kerugian yang diderita karena bencana alam ini, umumnya perusahaan menutup maskapai asuransi, dimana bila terjadi kerugian-kerugian bencana alam, perusahaan akan menerima ganti rugi dari perusahaan asuransi karena untuk rehabilitasi perusahaan dari kerusakan karena bencana alam membutuhkan dana yang besar.

2.4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang juga mengkaji pengaruh kredit macet pada koperasi diantaranya sebagai berikut :

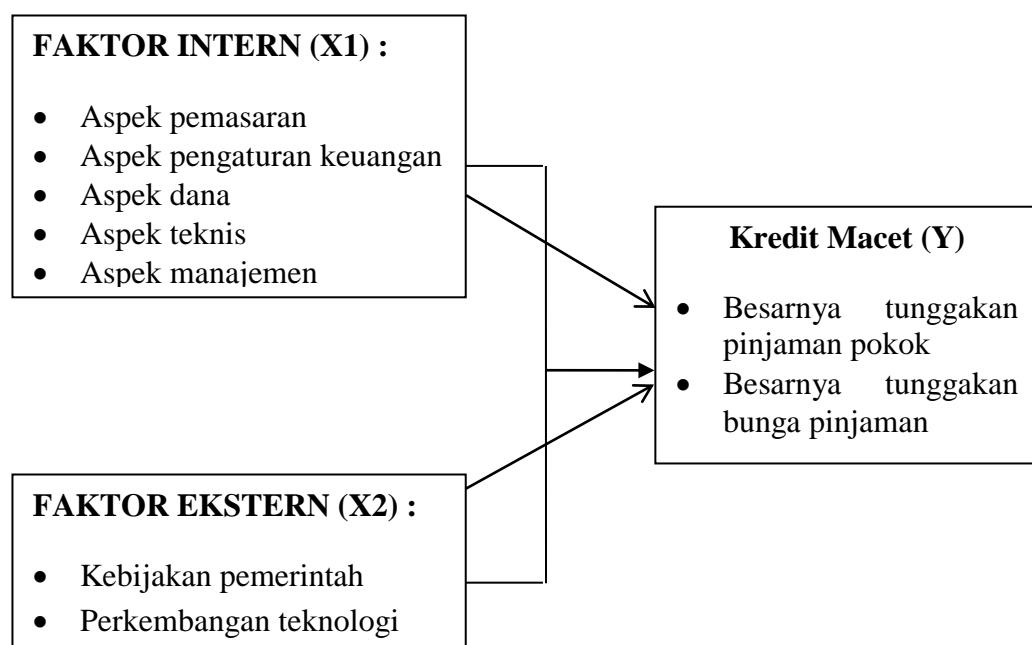
Nur Fatoniah (2019) dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dan upaya penyelesaiannya terhadap KOPTAN sunber rezeki desa binbaru kecamatan Kampar kiri tengah kabupaten Kampar

riau, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kredit macet.

Anisa Setyaningrum (2021) dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada Primkoppabri Kertasari , hasil penelitian menunjukkan faktor internal disebabkan karena kurangnya analisa terhadap calon debitur dan adanya hubungan kekeluargaan sedangkan faktor eksternal disebabkan karena pinjaman tidak digunakan secara maksimal dan juga faktor kebutuhan debitur.

2.5. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

2.6. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama.
2. Faktor eksternal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama.
3. Faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama.

BAB III

OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian pada karya ilmiah ini adalah “Faktor-faktor penyebab kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama Kabupaten Pohuwato.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah hasil dari kuesioner yang dibagikan pada nasabah (responden). Sedangkan untuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah oleh pihak lain meliputi informasi dari media elektronik (internet), literature dari perpustakaan serta hasil penelitian terdahulu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang besifat kualitatif dan kuantitatif

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam perusahaan.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data atau dokumen-dokumen yang terdapat pada Koperasi Mitra Bersama Kabupaten Pohuwato.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang cirri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota dan nasabah Koperasi Mitra Bersama , yang terdiri dari 18 Anggota.

Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian. Ketentuan pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100, maka diambil semua. Jika jumlahnya lebih besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2002 : 107).

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak populasi tersebut yaitu, 18 orang.

3.5. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:96). Sementara menurut Sugiyono (2006:2) variabel adalah yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Pada dasarnya yang menjadi objek penelitian adalah variabel-variabel yang harus diteliti sesuai dengan

permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kredit macet yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya dalam perjanjian kredit. Kredit macet dalam penelitian ini adalah kredit yang masuk dalam kolektibilitas kredit macet, yaitu terdapat tunggakan kredit yang angsuran pokoknya dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari. Adapun indikator-indikator kredit macet diantaranya :

- a. Besarnya tunggakan pokok, yaitu jumlah angsuran yang belum terlunasi setiap kali angsuran.
- b. Besarnya tunggakan bunga, yaitu jumlah bunga yang belum terlunasi setiap kali angsuran.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

Faktor intern (X1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada di dalam konsumen sendiri. Faktor internal konsumen dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2007:118) meliputi :

- a. Aspek pemasaran yaitu penawaran dari produk yang dihasilkan karena pemasaran bagi setiap kegiatan usaha merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuannya dalam mendapatkan laba seperti yang direncanakan.
- b. Aspek pengaturan keuangan yaitu pengalokasian dana kredit yang diperoleh pada tiap-tiap bagian usaha.
- c. Aspek dana yaitu pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Aspek teknis merupakan kegiatan operasi yaitu rangkaian proses pengelolaan keseluruhan sumber daya perusahaan yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen.
- e. Aspek manajemen yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

1. Faktor eksternal nasabah (X2)

Faktor eksternal nasabah dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yang berasal dari luar kemampuan nasabah dan diluar kendali nasabah. Faktor eksternal

nasabah seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2007:118) diantaranya :

- a. Kebijakan pemerintah merupakan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah indikator-indikator pemerintah diantaranya: 1) Kebijakan pajak; 2) Kenaikan tarif dasar listrik; 3) Peraturan pemerintah.
- b. Perkembangan teknologi sejalan dengan perkembangan kebudayaan manusia. Manusia terus berusaha untuk menciptakan mesin-mesin baru dan lebih canggih dengan maksud untuk meningkatkan efisiensi. Indikator perkembangan teknologi diantaranya penciptaan mesin-mesin baru dan adanya peralatan yang lebih canggih.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Sebuah instrument penelitian dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam analisis ini (Sugiyono, 2001:124) memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item-item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat jika $r = 0,15$ dengan demikian apabila korelasi antar butir dengan skor kurang dari 0,15 maka pernyataan dari instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Sedangkan hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut dikatakan valid sedangkan untuk mengukur kevalidan akan digunakan rumus korelasi produk moment sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan terikat

n = Banyaknya nilai sampel

X = Skor tiap item (variabel bebas)

Y = Skor tiap variabel (variabel terikat)

Nilai r_{xy} yang diperoleh dikaitkan dengan tabel nilai r , bila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka butir kuesioner dinyatakan gugur. Bila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir kuesioner dinyatakan valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Di dalam pengujian reliabilitas penulis menggunakan metode koefisien alpha cronbach dengan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2004)

$$ri = \frac{k}{(k-1)} \cdot \frac{\sum Si^2}{s^2}$$

Dimana :

ri = Realitas instrument

k = Mean Kuadrat antar Subyek

$\sum Si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s^2 = Varians total

Kemudian dilakukan pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pertanyaan lingkungan kerja dan motivitasi kerja terhadap kinerja aparat berdasarkan skala likert. Bobot penilaian skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2004)

Untuk pengolahan data yang digunakan alat bantu statistik dimana dengan alat tersebut dapat memudahkan penafsiran untuk menganalisa apakah ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y serta seberapa besar pengaruhnya yang akhirnya akan diperoleh suatu pedoman untuk menarik kesimpulan. Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden, untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, maka dibuat interval. Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja aparat maka kami menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari bentuk secara simultan (bersama-sama) dan parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2004:210) persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependent (kredit macet)

a = Koefisien regresi (konstanta)

b1 = Koefisien regresi Intern

b2 = Koefisien regresi Ekstern

X1 = Faktor Intern

X2 = Faktor Ekstern

$$n\sum Y\sum X^2 - \sum X\sum XY$$

$$a = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n\sum Y\sum X^2 - \sum X\sum XY}$$

$$n\sum X^2 - (\sum X)^2$$

$$n\sum XY - \sum X\sum Y$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$n\sum X^2 - (\sum X)^2$$

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji T

- Untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan rumus: (Sugiyono, 2006:184)

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Korelasi produk moment

n = Jumlah responden

t = Uji hipotesis

2. Dengan hipotesis

$T_h > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$T_h < t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Nilai kritis yaitu nilai yang didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dimana $F_t = F(a : K-1, K(n-1))$

3.7.2. Uji F

1. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat F digunakan rumus Sugiyono (2004:190) menyebutkan rumus uji F sebagai berikut :

$$R^2 / k$$

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

F = rasio

k = jumlah variabel

R = koefesien korelasi ganda

n = jumlah sampel

2. Dengan hipotesis

$F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Nilai kritis yaitu nilai yang didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dimana $F_{\text{tab}}=F$ ($a : K-1, K(n-1)$)

3.7.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila koefisien determinasi = 0, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (= 0%) terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi = 1, berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itu letak berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1, secara aljabar dinyatakan $0 \leq R^2 \leq 1$. Besarnya koefisien determinasi secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari skor atau kuadrat *partial correlation* dari tabel *coefficient*. Koefisien determinasi secara simultan diperoleh dari besarnya atau *adjusted R square*. Nilai *adjusted R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. “Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat” (Ghozali, 2009 : 83).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil Singkat KSP

KSP Mitra Bersama merupakan koperasi serba usaha yang bergerak dalam berbagai macam usaha diantaranya unit usaha simpan pinjam dan Pertanian.

4.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari Koperasi Mitra Bersama adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI KSP MITRA BERSAMA



4.2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis membahas variabel X yang mempengaruhi variabel Y, dalam hal ini variabel X tersebut adalah faktor-faktor penyebab kredit macet sedangkan variabel terikat yaitu kredit Macet (Y). Skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya. Adapun hasilnya adalah :

Bobot terendah x item x jumlah responden = $1 \times 1 \times 17 = 17$

Bobot tertinggi x item x jumlah responden = $5 \times 1 \times 17 = 85$

Dari hasil perhitungan rentang bobot terendah sampai bobot tertinggi adalah :

$85 - 17$

Rentang Skala = ----- = 14

5

Tabel 4.1.

Rentang Skala Pengukuran Jawaban Responden

Range	Kategori
77 – 91	Sangat Besar
62 – 76	Besar
47 – 61	Sedang
32 – 46	Kecil
17 – 31	Sangat Kecil

Sumber : Data Olahan 2023

4.2.1. Tanggapan Responden pada Variabel Intern (X1)

Pendapat responden untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.

Tanggapan Responden pada Variabel Intern (X1)

Bobot Tgp. Responden	Item 1			Item 2			Item 3			Item 4			Item 5		
	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	14	56	82	-	-	-	1	4	6	-	-	-	14	56	82
3	3	9	18	8	24	47	11	33	65	-	-	-	3	9	18
2	-	-	-	9	18	53	4	8	32	1	32	6	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-	1	1	6	16	16	94	-	-	-
Jumlah	17	65	100	17	42	100	17	46	100	17	48	100	17	65	100

Bobot Tgp. Responden	Item 6		
	F	S	%
5	-	-	-
4	1	4	6
3	1	3	6
2	13	26	76
1	2	2	12
Jumlah	17	35	100

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pertanyaan pada item 1 - 6 diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor secara berturut-turut 65, 42, 46, 48, 65 dan 35 dan jika ditotal menjadi sebesar 301 yang dirata-ratakan menjadi 50. Hasil ini masuk dalam kategori sedang (masuk diantara 47 – 61) yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang cukup baik terhadap variabel faktor intern.

4.2.2. Tanggapan Responden pada Variabel Ekstern (X2)

Pendapat responden untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2.

Tanggapan Responden pada Variabel Ekstern (X2)

Bobot Tgp. Responden	Item 1			Item 2			Item 3			Item 4			Item 5		
	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	6	24	35	-	-	-	1	4	6	-	-	-	11	44	65
3	11	33	65	10	30	59	6	18	35	2	6	12	6	18	35
2	-	-	-	7	14	41	9	18	53	10	20	59	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-	1	1	6	5	5	29	-	-	-
Jumlah	17	57	100	17	44	100	17	41	100	17	31	100	17	62	100

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pertanyaan pada item 1 - 5 diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor secara berturut-turut 57, 44, 41, 31 dan 62 dan jika ditotal menjadi sebesar 235 yang dirata-ratakan menjadi 47. Hasil ini masuk dalam kategori sedang (masuk diantara 47 – 61) yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang cukup baik terhadap variabel ektern.

4.2.3. Tanggapan Responden pada Variabel Kredit Macet (Y)

Pendapat responden untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3.

Tanggapan Responden pada Variabel Kredit Macet (Y)

Bobot Tgp. Responden	Item 1			Item 2			Item 3			Item 4			Item 5		
	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%	F	S	%
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	13	52	76	3	12	18	6	24	35	-	-	-	11	44	65
3	4	12	24	12	36	71	7	21	41	2	6	12	6	18	35
2	-	-	-	2	4	12	4	8	24	10	20	59	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	29	-	-	-
Jumlah	17	64	100	17	52	100	17	53	100	17	31	100	17	62	100

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pertanyaan pada item 1 - 5 diperoleh tanggapan responden dengan jumlah skor secara

berturut-turut 64, 52, 53, 31 dan 62 dan jika ditotal menjadi sebesar 262 yang dirata-ratakan menjadi 52. Hasil ini masuk dalam kategori sedang (masuk diantara 47 – 61) yang artinya bahwa responden pada umumnya memberikan tanggapan yang baik terhadap variabel kredit macet.

4.2. Pengujian Kualitas Data

Kuisisioner yang baik harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh pun nantinya akan menjadi baik. Menurut Sugiyono (2002), instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data itu valid. Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1. Pengujian Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu pertanyaan/ pernyataan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji validitas ini memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terkласifikasikan pada variabel-variabel yang telah ditetapkan (*construct validity*).

Untuk mengetahui validitas kuesisioner dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Nilai r tabel dilihat pada tabel r dengan $df = n - 2$ ($n =$ jumlah responden/sampel). Pada tingkat kemaknaan 5%, maka akan didapatkan angka r tabel. Nilai r hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom "*Corrected item-Total Correlation*". Pengambilan keputusan dari masing-masing pernyataan/pertanyaan dibandingkan nilai r hasil/output dengan nilai

r_{tabel} , bila $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan valid dan apabila $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka dikatakan tidak valid (Ghozali, 2005), Sebagaimana pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Validitas variabel Faktor Intern (X1)

Correlations								
		x11	x12	x13	x14	x15	x16	Faktor Intern
x11	Pearson Correlation	1	.436	.574*	.116	-.214	.284	.784**
	Sig. (2-tailed)			.080	.016	.658	.409	.269
	N	17	17	17	17	17	17	17
x12	Pearson Correlation	.436	1	.299	.265	-.491*	.282	.647**
	Sig. (2-tailed)		.080		.244	.304	.045	.273
	N	17	17	17	17	17	17	17
x13	Pearson Correlation	.574*	.299	1	-.549*	-.313	.591*	.831**
	Sig. (2-tailed)		.016	.244		.022	.221	.012
	N	17	17	17	17	17	17	17
x14	Pearson Correlation	.116	.265	-.549*	1	.116	-.414	-.133
	Sig. (2-tailed)		.658	.304	.022		.658	.098
	N	17	17	17	17	17	17	17
x15	Pearson Correlation	-.214	-.491*	-.313	.116	1	-.682**	-.398

	Sig. (2-tailed)	.409	.045	.221	.658		.003	.113
	N	17	17	17	17	17	17	17
x16	Pearson Correlation	.284	.282	.591*	-.414	-.682**	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.269	.273	.012	.098	.003		.004
	N	17	17	17	17	17	17	17
Faktor Intern	Pearson Correlation	.784**	.647**	.831**	-.133	-.398	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.611	.113	.004	
	N	17	17	17	17	17	17	17

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan 2023

Dari hasil pengujian validitas variabel faktor intern (X1) pada Tabel 4.4 di atas dari ketujuh butir pernyataan/pertanyaan semuanya valid karena nilai *Corrected item-Total Correlation* > dari r tabel (0,455). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir variabel *Condition of Economy* sudah valid sebagaimana menurut Ghazali, (2005) jika r hitung > r tabel, maka pernyataan/ pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r tabel, maka pernyataan/pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Validitas variabel Faktor Ekstern (X2)

Correlations

		x21	x22	x23	x24	x25	Faktor Ekstern
x21	Pearson Correlation	1	.618**	.807**	.610**	.545*	.821**
	Sig. (2-tailed)		.008	.000	.009	.024	.000
	N	17	17	17	17	17	17
x22	Pearson Correlation	.618**	1	.672**	.729**	.883**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.008		.003	.001	.000	.000
	N	17	17	17	17	17	17
x23	Pearson Correlation	.807**	.672**	1	.722**	.618**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.001	.008	.000
	N	17	17	17	17	17	17
x24	Pearson Correlation	.610**	.729**	.722**	1	.786**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.001		.000	.000
	N	17	17	17	17	17	17
x25	Pearson Correlation	.545*	.883**	.618**	.786**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.008	.000		.000
	N	17	17	17	17	17	17
Faktor Ekstern	Pearson Correlation	.821**	.882**	.893**	.890**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	

N	17	17	17	17	17	17
---	----	----	----	----	----	----

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Olahan 2023

Dari hasil pengujian validitas variabel faktor ekstern (X2) pada Tabel 4.5 di atas dari ketujuh butir pernyataan/pertanyaan semuanya valid karena nilai *Corrected item-Total Correlation* > dari r tabel (0,455). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir variabel *Condition of Economy* sudah valid sebagaimana menurut Ghazali, (2005) jika r hitung > r tabel, maka pernyataan/ pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r tabel, maka pernyataan/pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Validitas variabel Kredit Macet (Y)

Correlations

		y11	y12	y13	y14	y15	Kredit Macet
y11	Pearson Correlation	1	.575*	.818**	.740**	.751**	.868**
	Sig. (2-tailed)		.016	.000	.001	.001	.000
	N	17	17	17	17	17	17
y12	Pearson Correlation	.575*	1	.703**	.739**	.537*	.812**
	Sig. (2-tailed)		.016	.000	.001	.001	.000
	N	17	17	17	17	17	17

	Sig. (2-tailed)	.016		.002	.001	.026	.000
	N	17	17	17	17	17	17
y13	Pearson Correlation	.818 ^{**}	.703 ^{**}	1	.799 ^{**}	.764 ^{**}	.937 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000	.000
	N	17	17	17	17	17	17
y14	Pearson Correlation	.740 ^{**}	.739 ^{**}	.799 ^{**}	1	.786 ^{**}	.925 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000	.000
	N	17	17	17	17	17	17
y15	Pearson Correlation	.751 ^{**}	.537 [*]	.764 ^{**}	.786 ^{**}	1	.861 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.026	.000	.000		.000
	N	17	17	17	17	17	17
Kredit Macet Pearson Correlation		.868 ^{**}	.812 ^{**}	.937 ^{**}	.925 ^{**}	.861 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	17	17	17	17	17	17

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : hasil olahan data, 2023

Dari hasil pengujian validitas variabel kredit macet (Y) pada Tabel 4.6 di atas dari kesembilan butir pernyataan/pertanyaan semuanya valid karena

nilai *Corrected item-Total Correlation* > dari r tabel (0,455). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir variabel peningkatan jumlah Konsumen sudah valid sebagaimana menurut Ghozali, (2005) jika r hitung > r tabel maka pertanyaan/ pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r tabel, maka pernyataan/pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

4.2.2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban seorang responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila responden konsisten dalam menjawab pertanyaan dalam angket, maka data tersebut adalah reliabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika uji statistik SPSS memberikan nilai $\alpha > 0,60$, Ghozali (2005). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagaimana pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Faktor Intern (X1)	6	.665	Reliabel
Faktor Ekstern (X2)	5	.819	Reliabel

Kredit Macet (Y)	5	.821	Reliabel
------------------	---	------	----------

Sumber : hasil olahan data, 2023

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien *alpha* (α) yang cukup besar yaitu $> 0,60$, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang handal. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika uji statistik SPSS memberikan nilai $\alpha > 0,60$. Ghazali (2005).

4.3.Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2.273 + 0,480X1 + 0,732X2$$

Tabel 4.8 Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-2.273	2.672		-.851	.409		
	Faktor Intern	.480	.275	.276	1.745	.103		

Faktor Ekstern	.732	.164	.705	4.465	.001
----------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kredit Macet

Nilai constant (a) sebesar -2.273 yang berarti jika nilai constant diabaikan dalam hal ini kredit macet pada KSP Mitra Bersama, maka kredit macet sebesar -2.273 yang juga dijadikan tolak ukur. Yang artinya setiap peningkatan satu satuan kinerja, maka kredit macet pada KSP Mitra Bersama mengalami peningkatan sebesar -11.186 satuan.

Nilai X1 sebesar 0,480 yang berarti faktor Intern berpengaruh positif terhadap kredit macet sebesar 0,480 yang berarti faktor intern meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan kredit macet sebesar 0,480 atau 48 %.

Sedangkan nilai X2 sebesar 0,732 yang berarti faktor ekstern berpengaruh positif terhadap kinerja aparat sebesar 0,732 yang berarti jika faktor ekstern meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan kredit macet sebesar 0,732 atau 73,2%. Sehingga hasil perhitungan regresi berganda di atas menunjukkan bahwa variabel faktor intern (X1) dan variabel faktor ekstern (X2) berpengaruh positif terhadap kredit macet (Y) dan variabel yang paling dominan kontribusinya terhadap variabel kredit macet (Y) adalah variabel faktor Ekstern (X2) yaitu sebesar 0,732 atau 73,2 %.

4.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Sebagaimana hipotesis yang diajukan pada Bab II bahwa, variabel faktor intern (X1) dan variabel faktor ekstern (X2) berpengaruh positif terhadap kredit macet (Y) pada KSP Mitra Bersama. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji simultan atau uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai sig. dengan derajat alpha pada taraf signifikan 5%.

Tabel 4.9 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.207	2	48.103	67.948
	Residual	9.911	14	.708	
	Total	106.118	16		

a. Predictors: (Constant), Faktor Ekstern, Faktor Intern

b. Dependent Variable: Kredit Macet

Hasil perhitungan regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS dapat diketahui bahwa nilai sig. = $0,000 < \text{derajat } \alpha = 0,05$ yang artinya faktor intern (X1) dan variabel faktor ekstern (X2) pada KSP Mitra Bersama. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faktor intern (X1) dan variabel faktor ekstern (X2) secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y) pada KSP Mitra Bersama. Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima. Sedangkan kontribusi variabel faktor intern (X1) dan variabel faktor ekstern (X2) secara bersama-sama mempengaruhi kredit macet dapat dilihat pada besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,556 atau 55,6% sebagai mana pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.893	.841

a. Predictors: (Constant), Faktor Ekstern, Faktor Intern

Olahan data pada program SPSS diperoleh nilai R Square (r^2) sebesar 0,907 atau 90,7%. Yang artinya kontribusi faktor intern (X1) dan variabel faktor ekstern (X2) mempunyai kontribusi sebesar 90,7% terhadap kredit macet sedangkan sisanya 9,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor intern (X1) dan variabel faktor ekstern (X2) pada KSP Mitra Bersama. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig. dengan derajat $\alpha = 5\%$

atau 0,005. Jika nilai $sig.< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien parsial dari masing-masing variabel independen sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.273	2.672		-.851	.409
Faktor Intern	.480	.275	.276	1.745	.103
Faktor Ekstern	.732	.164	.705	4.465	.001

a. Dependent Variable: Kredit Macet

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa faktor intern (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet,dengan nilai signifikan sebesar 0,103. Sedangkan faktor ekstern (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet pada taraf signifikansi $\alpha = 0,001 < 0,005$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Faktor intern (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet.
2. Faktor Ekstern (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.
3. Faktor intern (X1) dan faktor ekstern (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y) pada KSP Mitra Bersama.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka disarankan kepada pimpinan pada KSP Mitra Bersama bahwa :

1. Agar faktor intern dapat dipertahankan karena hasil penelitian diperoleh hasil bahwa faktor intern berpengaruh positif terhadap kredit macet pada KSP Mitra Bersama.
2. Agar faktor ekstern dapat ditingkatkan karena hasil penelitian diperoleh hasil bahwa faktor ekstern berpengaruh positif terhadap kredit macet pada KSP Mitra Bersama.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kredit macet pada KSP Mitra Bersama Kecamatan Duhiadaa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Setyaningrum.2021. *Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada Primkoppabri Kertasari*. Politeknik Harapan Bersama. Skripsi di publikasikan
- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baswir, Revisond, 2000, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta, 2001.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2004. *Manajemen Keuangan* : cetakan keempat. Ekonisiasi: UII Yogyakarta.
- Hasanuddin, Rahman. 2007. *Aspek-aspek Hukum Pemberian Kredit Perbankan diIndonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Hermanto. 2006. *Faktor-faktor Kredit Macet pada PD. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang*. Tugas Akhir. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- International Council Archieve. 2009. *What is The ICA-AtoM*. https://www.ica-atom.org/doc/What_is_ICA-AtoM%3F (diakses 11 September 2022)

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Nur Fatoniah.2019. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dan upaya penyelesaiannya terhadap KOPTAN sunber rezeki desa binbaru kecamatan Kampar kiri tengah kabupaten Kampar riau*. Universitas Islam Riau.Skripsi Dipublikasikan

Pudjo Mulyono, Teguh. (2003). *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta : BPFP.

Rivai Veithzal, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : dari Teori dan Praktik*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Soedjono Dirdjosisworo, 1991, *Pengantar Ilmu Hukum*, CV. Rajawali, Jakarta.

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima : Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis* : Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis* : Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*, Salemba Empat, Jakarta, 2006.

Usman, Rahmadi, 2003, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Lampiran 2**ABSTRAK**

ANGKI UMAR, NIM : E1119099. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA KOPERASI MITRA BERSAMA KABUPATEN POHuwATO.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah faktor internal secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Mitra Bersama. Penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner dengan regresi linear berganda, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi mitra bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor intern (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet. Faktor Ekstern (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet dan Faktor intern (X1) dan faktor ekstern (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y) pada KSP Mitra Bersama.

Kata Kunci : Faktor Intern, Faktor Ekstern, Kredit Macet

ABSTRACT

ANGKI UMAR, NIM : E1119099. FACTORS CAUSING NON-PERFORMING CREDIT IN MITRA BERSAMA COOPERATIVE, POHuwato DISTRICT.

The purpose of this study was to find out whether internal factors partially or simultaneously have a positive and significant effect on the occurrence of bad loans in Mitra Bersama Cooperatives. This study used a questionnaire survey method with multiple linear regression, the population in this study were all members of joint partner cooperatives. The results showed that the internal factor (X1) partially had a positive and insignificant effect on bad loans. External factors (X2) partially have a positive and significant effect on bad loans and internal factors (X1) and external factors (X2) simultaneously have a positive and significant effect on bad loans (Y) at KSP Mitra Bersama.

Keywords: Internal Factors, External Factors, Bad Loans

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Jawaban Responden

1. Variabel Intern (X1)

Res	Variabel Intern (X1)						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	4	3	3	1	3	4	18
2	4	3	3	1	3	3	17
3	4	3	3	1	3	2	16
4	4	3	3	1	4	2	17
5	4	3	3	1	4	2	17
6	4	3	3	1	4	2	17
7	4	3	3	1	4	2	17
8	4	2	3	1	4	2	16
9	4	2	3	1	4	2	16
10	4	2	3	1	4	2	16
11	4	2	3	1	4	2	16
12	4	2	2	1	4	2	15
13	4	2	2	1	4	2	15
14	3	2	2	1	4	2	14
15	3	2	2	1	4	2	14
16	3	2	1	1	4	1	12
17	4	3	1	2	4	1	15

2. Variabel Ekstern (X2)

Res	Variabel Ekstern (X2)					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	3	4	3	4	18
2	4	3	3	3	4	17
3	4	3	3	2	4	16
4	4	3	3	2	4	16
5	4	3	3	2	4	16
6	4	3	3	2	4	16
7	3	3	3	2	4	15
8	3	3	2	2	4	14
9	3	3	2	2	4	14
10	3	3	2	2	4	14
11	3	2	2	2	4	13
12	3	2	2	2	3	12
13	3	2	2	1	3	11
14	3	2	2	1	3	11
15	3	2	2	1	3	11
16	3	2	2	1	3	11
17	3	2	1	1	3	10

3. Kredit Macet (Y)

Res	Variabel Kredit Macet (Y)					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	3	4	19
2	4	4	4	3	4	19
3	4	4	4	2	4	18
4	4	3	4	2	4	17
5	4	3	4	2	4	17
6	4	3	4	2	4	17
7	4	3	3	2	4	16
8	4	3	3	2	4	16
9	4	3	3	2	4	16
10	4	3	3	2	4	16
11	4	3	3	2	4	16
12	4	3	3	2	3	15
13	4	3	3	1	3	14
14	3	3	2	1	3	12
15	3	3	2	1	3	12
16	3	2	2	1	3	11
17	3	2	2	1	3	11

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

Correlations

Correlations

		y11	y12	y13	y14	y15	Kredit Macet
y11	Pearson Correlation	1	.575*	.818**	.740**	.751**	.868**
	Sig. (2-tailed)		.016	.000	.001	.001	.000
	N	17	17	17	17	17	17
y12	Pearson Correlation	.575*	1	.703**	.739**	.537*	.812**
	Sig. (2-tailed)	.016		.002	.001	.026	.000
	N	17	17	17	17	17	17
y13	Pearson Correlation	.818**	.703**	1	.799**	.764**	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000	.000
	N	17	17	17	17	17	17
y14	Pearson Correlation	.740**	.739**	.799**	1	.786**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000	.000
	N	17	17	17	17	17	17
y15	Pearson Correlation	.751**	.537*	.764**	.786**	1	.861**
	Sig. (2-tailed)	.001	.026	.000	.000		.000
	N	17	17	17	17	17	17
Kredit Macet	Pearson Correlation	.868**	.812**	.937**	.925**	.861**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	17	17	17	17	17	17

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

orrelations

		x21	x22	x23	x24	x25	Faktor Ekstern
x21	Pearson Correlation	1	.618 **	.807 **	.610 **	.545 *	.821 **
	Sig. (2-tailed)		.008	.000	.009	.024	.000
	N	17	17	17	17	17	17
x22	Pearson Correlation	.618 **	1	.672 **	.729 **	.883 **	.882 **
	Sig. (2-tailed)	.008		.003	.001	.000	.000
	N	17	17	17	17	17	17
x23	Pearson Correlation	.807 **	.672 **	1	.722 **	.618 **	.893 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.001	.008	.000
	N	17	17	17	17	17	17
x24	Pearson Correlation	.610 **	.729 **	.722 **	1	.786 **	.890 **
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.001		.000	.000
	N	17	17	17	17	17	17

x25	Pearson Correlation	.545*	.883**	.618**	.786**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.008	.000		.000
	N	17	17	17	17	17	17
Faktor Ekstern	Pearson Correlation	.821**	.882**	.893**	.890**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	17	17	17	17	17	17

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

orrelations

		x11	x12	x13	x14	x15	x16	Faktor Intern
x11	Pearson Correlation	1	.436	.574*	.116	-.214	.284	.784**
	Sig. (2-tailed)		.080	.016	.658	.409	.269	.000
	N	17	17	17	17	17	17	17
x12	Pearson Correlation	.436	1	.299	.265	-.491*	.282	.647**
	Sig. (2-tailed)	.080		.244	.304	.045	.273	.005
	N	17	17	17	17	17	17	17
x13	Pearson Correlation	.574*	.299	1	-.549*	-.313	.591*	.831**
	Sig. (2-tailed)	.016	.244		.022	.221	.012	.000

		N	17	17	17	17	17	17	17
x14	Pearson Correlation		.116	.265	-.549 [*]	1	.116	-.414	-.133
	Sig. (2-tailed)		.658	.304	.022		.658	.098	.611
	N		17	17	17	17	17	17	17
x15	Pearson Correlation		-.214	-.491 [*]	-.313	.116	1	-.682 ^{**}	-.398
	Sig. (2-tailed)		.409	.045	.221	.658		.003	.113
	N		17	17	17	17	17	17	17
x16	Pearson Correlation		.284	.282	.591 [*]	-.414	-.682 ^{**}	1	.656 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.269	.273	.012	.098	.003		.004
	N		17	17	17	17	17	17	17
Faktor Intern	Pearson Correlation		.784 ^{**}	.647 ^{**}	.831 ^{**}	-.133	-.398	.656 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.000	.611	.113	.004	
	N		17	17	17	17	17	17	17

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

Kredit Macet	15.41	2.575	17
y11	3.76	.437	17
y12	3.06	.556	17
y13	3.12	.781	17
y14	1.82	.636	17
y15	3.65	.493	17

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Faktor Ekstern	13.82	2.481	17
x21	3.35	.493	17
x22	2.59	.507	17
x23	2.41	.712	17
x24	1.82	.636	17
x25	3.65	.493	17

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Faktor Intern	15.76	1.480	17
x11	3.82	.393	17
x12	2.47	.514	17
x13	2.53	.717	17
x14	1.06	.243	17
x15	3.82	.393	17
x16	2.06	.659	17

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Faktor Ekstern, Faktor Intern ^a	.	Enter

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Faktor Ekstern, Faktor Intern ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kredit Macet

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.893	.841

a. Predictors: (Constant), Faktor Ekstern, Faktor Intern

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	96.207	2	48.103	67.948	.000 ^a
Residual	9.911	14	.708		
Total	106.118	16			

a. Predictors: (Constant), Faktor Ekstern, Faktor Intern

b. Dependent Variable: Kredit Macet

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.273	2.672		-.851	.409
Faktor Intern	.480	.275	.276	1.745	.103
Faktor Ekstern	.732	.164	.705	4.465	.001

a. Dependent Variable: Kredit Macet

Lampiran 6 surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail:lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor :094/PIP/LEMLIT-UNISAN/III/2023

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.
Pimpinan KSP Mitra Bersama Kab. Pohuwato
Di

Tempat

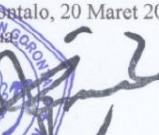
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Angki Umar
NIM : E1119099
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : KSP Mitra Bersama
Judul penelitian : Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Koperasi Usaha Mitra Bersama Kabupaten Pohuwato

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 20 Maret 2023

 DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
 NIDN : 0929117202

Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian



KOPERASI SIMPAN PINJAM MITRA BERSAMA

Alamat : Jl. Trans Sulawesi Kec. Buntulua Kab. Pohuwato

SURAT KETERANGAN

No. 112/SK/KSP-MB/II/2023

Pada hari ini, Selasa Tanggal 14 Februari 2023 dan bertempat di kantor KSP Mitra Bersama Kecamatan Buntulua Kabupaten Pohuwato, Pimpinan KSP Mitra Bersama Kabupaten Pohuwato berdasarkan Surat dari Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo No. 94/PIP/LEMILIT-UNISAN/II/2023 menerangkan kepada :

Nama : ANGKI UMAR
 NIM : E1119099
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Penelitian : Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet Pada Koperasi Mitra Bersama Kabupaten Pohuwato

Telah selesai melaksanakan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Mitra Bersama.

Demikian surat balasan ini kami buat untuk di gunakan dalam penyusunan Skripsi. Terima Kasih

Marisa, 14 Februari 2023



Lampiran 8 Surat Bebas Plagiasi


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI
 SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
 Jalan : Ahmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
 No. 112/SP/FE-UNISAN/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	09281169010
Jabatan	Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa	Angki Umar
NIM	E1119099
Program Studi	Akuntansi
Fakultas	Ekonomi
Judul Skripsi	Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet pada Koperasi Mitra Bersama Kabupaten Pohuwato

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil **Similarity** sebesar 15%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujian. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan,



DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN 0928116901

Gorontalo, 05 Mei 2023
Tim Verifikasi,



Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN 0913088503

Terlampir Hasil Pengecekan Turnitin

Lampiran 9 Hasil Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:33531887

PAPER NAME

skripsi angki turnitin.docx

AUTHOR

ANGKI UMAR

WORD COUNT

9382 Words

CHARACTER COUNT

57742 Characters

PAGE COUNT

73 Pages

FILE SIZE

317.6KB

SUBMISSION DATE

Apr 4, 2023 12:04 PM GMT+8

REPORT DATE

Apr 4, 2023 12:05 PM GMT+8

● 15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 15% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

Summary

 **Similarity Report ID:** oid:25211:33531887

● 15% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 15% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 0% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Category	Similarity (%)
1	ojs.stie-tdn.ac.id	Internet	5%
2	scribd.com	Internet	3%
3	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	Submitted works	1%
4	jurnal.unigo.ac.id	Internet	1%
5	core.ac.uk	Internet	<1%
6	repository.ub.ac.id	Internet	<1%
7	journal.iaingorontalo.ac.id	Internet	<1%
8	repository.unhas.ac.id	Internet	<1%

[Sources overview](#)



Similarity Report ID: oid:25211:33531887

9	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id	<1 %
	Internet	
10	docstoc.com	<1 %
	Internet	
11	text-id.123dok.com	<1 %
	Internet	
12	repository.widyatama.ac.id	<1 %
	Internet	
13	digilib.unila.ac.id	<1 %
	Internet	
14	maryamkim177.blogspot.com	<1 %
	Internet	

[Sources overview](#)

Lampiran 10 *Curriculum Vitae***1. Identifikasi Pribadi**

Nama : Angki Umar
NIM : E1119099
Tempat/Tgl Lahir : Marisa, 07 November 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Angkatan : 2018
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN Impres Karya Indah mandonga pada tahun 2013.
2. Kemudian melanjutkan kejenjang selanjutnya Yakni di SMP Negeri 1 Buntulia dan lulus pada tahun 2016.
3. Kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya yakni di SMA Negeri 1 Marisa dan lulus pada tahun 2019.
4. Dan Kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya di Universitas Ichsan Gorontalo pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi dan Alhamdulillah pada tahun 2023 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsan Gorontalo

